

Supervisi Akademik Sebagai Upaya Pembinaan Guru dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam

Aisyah Maulidia¹, aisyahmaulidia813@gmail.com, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin
 Evarianty Masfina², lpmpkassel.masfina@gmail.com, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

ARTIKEL INFORMATION	ABSTRACT
Received: 2025-11-28	<p><i>Supervisi akademik merupakan upaya pembinaan profesional guru yang bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dalam konteks pendidikan modern, supervisi tidak hanya dipahami sebagai kontrol, tetapi sebagai strategi sistematis untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Perspektif Islam melalui konsep al-riqabah juga menegaskan pentingnya pengawasan diri dan peningkatan berkelanjutan dalam proses pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi pustaka. Sumber data diperoleh dari literatur yang relevan, mencakup buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terkait supervisi akademik dan pembinaan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik melibatkan proses pembinaan yang terarah dan terencana bagi guru. Berbagai model supervisi seperti coaching, mentoring, supervisi kolaboratif, peer observation, dan lesson study terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru serta memperkuat profesionalisme pendidik. Supervisi akademik yang dilakukan secara berkesinambungan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Integrasi nilai pendidikan Islam melalui konsep al-riqabah memperkaya pelaksanaan supervisi sehingga tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga moral dan spiritual. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi instrumen strategis dalam pengembangan guru secara holistik.</i></p>
Accepted: 2025-12-04	
Published: 2025-12-18	
Kata Kunci: <i>Motivasi Belajar, Islam, Psikologi</i> Keywords: <i>Motivation to Learn, Islam, Psychology</i>	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental bagi kemajuan suatu bangsa karena berperan menentukan arah pembangunan dan perkembangan masyarakat. Oleh sebab itu, hampir seluruh negara terus berupaya meningkatkan mutu pendidikannya sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas

hidup rakyat. Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, serta tuntutan masyarakat modern yang memerlukan kompetensi dan keterampilan yang semakin tinggi. Dengan demikian, pendidikan menjadi instrumen vital untuk meningkatkan daya saing bangsa dan mendorong keberlanjutan pembangunan nasional.

Dalam konteks negara, pendidikan memegang posisi strategis sebagai pendorong pembangunan. Pendidikan menjadi sarana pewarisan pengetahuan, nilai, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses pembelajaran, latihan, dan penelitian. Pendidikan tidak sekadar menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian, karakter, dan pola pikir yang selaras dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, lembaga pendidikan berfungsi sebagai motor penggerak perubahan sosial, budaya, dan ekonomi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis. Dengan kata lain, pendidikan bukan hanya berorientasi pada capaian akademik, melainkan juga pada pembentukan manusia yang seutuhnya dari segi Pendidikan yang bermutu diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing global dan berkontribusi pada pembangunan bangsa. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kompetensi guru, keterbatasan sarana prasarana, minimnya inovasi pembelajaran, serta lemahnya budaya literasi dan evaluasi.¹ Permasalahan tersebut dapat berupa rendahnya kompetensi pedagogik dan profesional, keterbatasan fasilitas, kurangnya inovasi pembelajaran, hingga lemahnya budaya literasi dan evaluasi pendidikan.

Dengan Pendidikan yang berkualitas, diharapkan dapat menciptakan individu yang mampu bersaing di tingkat global dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsa dalam berbagai aspek. Di Indonesia, kualitas Pendidikan masih menjadi tantangan yang belum teratasi dengan baik, dimana berbagai

¹ Muani, dkk "Rekonstruksi Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Pembinaan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah" Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol: 07 No 2 (2024) hal.585.

faktor termasuk kualitas guru masih menjadi hambatan dalam meningkatkan standar Pendidikan di negara ini.² Permasalahan tersebut dapat berupa rendahnya kompetensi pedagogik dan profesional, keterbatasan fasilitas, kurangnya inovasi pembelajaran, hingga lemahnya budaya literasi dan evaluasi pendidikan.

Oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya pembinaan bagi guru melalui supervisi akademik untuk dapat meningkatkan kompetensi mereka yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Supervisi akademik berfungsi sebagai sarana pembinaan yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan dalam membantu guru meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran, merancang media, mengevaluasi proses belajar, serta memahami kebutuhan peserta didik. Melalui supervisi yang efektif, guru dapat terus berkembang secara profesional, memperoleh umpan balik yang konstruktif, serta memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya akan berdampak langsung pada mutu pendidikan secara keseluruhan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yakni serangkaian kegiatan meliputi pengumpulan dan analisis data melalui berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen akademik yang relevan. Teknik analisis isi digunakan untuk menelaah makna yang terkandung dalam teks atau materi visual dengan cara mengkategorikan, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data yang terkumpul.

HASIL & PEMBAHASAN

Pengertian Pembinaan dan Supervisi Akademik

Pembinaan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan guru. Proses ini harus dilakukan secara berkesinambungan agar upaya pengembangan dapat tercapai secara optimal. Kata “pembinaan” berasal dari kata “bina” yang berarti membangun; dapat dimaknai sebagai upaya terencana untuk meningkatkan kapasitas seseorang menuju tujuan tertentu. Secara umum, pembinaan merupakan rangkaian kegiatan terarah

² Muani, dkk “Rekonstruksi Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Pembinaan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol: 07 No 2 (2024) hal.585.

yang bertujuan memperbaiki pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui bimbingan, arahan, dan pengawasan.

Pembinaan adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja, terencana, teratur, dan memiliki tujuan tertentu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan peserta didik. Upaya ini dilakukan melalui tindakan-tindakan seperti memberi arahan, membimbing, memberikan rangsangan, serta melakukan pengawasan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.³

Istilah supervisi berasal dari kata “*super*” (lebih tinggi) dan “*vision*” (melihat atau memperhatikan). Supervisi akademik yakni aktivitas yang membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mengelola pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Supervisi juga berkaitan dengan penilaian kinerja guru.

Secara etimologis menurut S.Wajowasito dan W.J.S Poerwadarminta yang dikutip oleh Ametembun: “Supervisi dialih bahasakan dari perkataan Inggris “*Supervision*” artinya pengawasan dan beliau juga menyebutkan bahwa dilihat dari bentuk perkataannya *supervise* terdiri dari dua bentuk perkataannya, *supervise* terdiri dari dua buahkata *super* + *vision* : *Super* = atas, lebih, *Vision* = lihat, tilik, awasi. Makna yang terkandung dari pengertian tersebut, bahwa "seorang supervisor mempunyai kedudukan atau posisi lebih dari orang yang disupervisi, tugasnya adalah melihat, menilik atau mengawasi orang-orang yang disupervisi".⁴

Dalam *Dictionary of Education* yang dikutip oleh Piet A. Sahertin dan Frans Mataheru, Carter V. Good menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan upaya para pejabat sekolah dalam membimbing guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya tersebut mencakup memberikan dorongan, membantu dalam pemilihan pengembangan profesi, serta meninjau kembali tujuan pendidikan, materi ajar, metode pembelajaran, dan proses evaluasi.

Sementara itu, menurut William H. Burton dan Leo J. Bruckner yang dikemukakan oleh Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, supervisi akademik dipahami sebagai suatu pendekatan yang secara kolaboratif bertujuan menelaah dan memperbaiki berbagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan serta perkembangan peserta didik.

Beberapa pakar, seperti Ametembun, Good, Burton, Bruckner, dan Soetopo menjelaskan bahwa supervisi akademik meliputi bimbingan kepada guru untuk

³ Buana Sari, Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, Penerbit Buku Online Gratis: Guepedia 2021, hal. 9-10.

⁴ Nurjannah, *Supervisi Akademik dan Proses Pembelajaran Media Nusa Creative* (MNC Publishing), 2022. Hal. 123

memperbaiki kualitas pengajaran, memfasilitasi tumbuhnya kompetensi, serta meninjau dan meningkatkan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Supervisi tidak sekadar pemeriksaan, tetapi merupakan proses pembinaan yang bersifat konstruktif dan berkelanjutan.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik bukan sekadar kegiatan pemeriksaan, melainkan proses yang terus menerus dan berkelanjutan. Dengan demikian, para guru terus berkembang dalam menjalankan tugasnya dan mampu menyelesaikan berbagai masalah dalam pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien. Secara tidak langsung, supervisi akademik juga memiliki wawasan serta pandangan baru tentang supervisi, yang mencakup beberapa ide utama, seperti mendorong pertumbuhan profesional guru, membangun kepemimpinan yang demokratis, mengembangkan semangat kerja, serta menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan kualitas proses belajar mengajar.⁵

Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan utama supervisi akademik adalah memperbaiki proses belajar mengajar, baik dari sisi aktivitas siswa maupun kualitas pengajaran guru. Menurut Burton dan Wiles, supervisi diarahkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Menurut Wiles dan W.H. Burton, seperti yang dikutip oleh Burhanuddin, tujuan supervisi akademik adalah mengarahkan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Tujuan supervisi akademik juga bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan siswa, dan sekaligus membantu dalam mempersiapkan perkembangan masyarakat.

Amatembun menjelaskan bahwa tujuan supervisi akademik yang dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional adalah membimbing individu yang disupervisi agar berkembang menjadi manusia pembangunan yang dewasa dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Sementara itu, Yushak Burhanuddin menyatakan bahwa supervisi akademik bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih efektif melalui upaya pembinaan serta peningkatan profesionalisme guru, dengan uraian tujuan yang lebih rinci sebagai berikut.

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran
2. Mengendalikan aspek teknis pendidikan agar sesuai kebijakan
3. Menjamin kelancaran pelaksanaan program sekolah
4. Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya

⁵ Mulyadi, Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik Konsep, Teori, Model, Perencanaan Dan Implikasinya*, (Malang: Madani, 2018) hal.1-3.

5. Memberikan bimbingan untuk memperbaiki kekurangan guru. Pelaksanaan supervisi dalam lapangan pendidikan pada dasarnya bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar secara total.

Supervisi tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga memperkuat pengembangan profesional guru, pelaksanaan kurikulum, penggunaan metode, dan teknik evaluasi. Supervisi akademik membantu kepala sekolah dan pengawas melakukan refleksi terhadap kinerja guru serta menyusun program tindak lanjut untuk meningkatkan profesionalisme.⁶

Melalui supervisi akademik, kepala sekolah, pengawas, maupun pihak terkait dapat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Melalui kegiatan ini, kepala sekolah juga dapat menilai kinerja guru guna mengidentifikasi berbagai kesulitan dan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Dengan kata lain, supervisi akademik diharapkan pada akhirnya benar-benar berperan sebagai bagian yang penting dalam proses meningkatkan profesionalisme guru. sehingga mereka mampu menyediakan serta melaksanakan layanan pembelajaran yang berkualitas bagi para peserta didik.⁷

Konsep Pembinaan Guru sebagai Implikasi Supervisi Akademik

Hasil supervisi harus ditindaklanjuti agar memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi guru. Guru yang memenuhi standar diberikan penghargaan, sedangkan yang belum memenuhi standar mendapatkan bimbingan atau pelatihan.

Mengacu pada konsep Johari Window, Glickman menjelaskan bahwa guru memiliki tingkat kesadaran diri berbeda-beda sehingga memerlukan bantuan supervisor dalam memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Proses pembinaan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung sesuai hasil supervisi.

Johari windows		
Kepala sekolah (ks)		
Pengawas (p)		
	Apa yang KS/P tahu tentang guru	Apa yang KS/P tidak tahu tentang guru

⁶ Mulyadi, Ava Swastika Fahriana, *SUPERVISI AKADEMIK KONSEP, TEORI, MODEL, PERENCANAAN DAN IMPLIKASINYA*, (Malang: Madani, 2018) hal.3-4.

⁷ Rusdiman AB dkk, *Supervisi Akademik versi professional learning community (PLC)*, (Medan: Omsu Press 2025) hal.42-43

Apa yang guru tahu tentang dirinya sendiri	Diketahui umum (membuka diri) 1	Tersembunyi (Rahasia sendiri) 2
Apa yang guru tidak tahu tentang dirinya sendiri	3 Buta terhadap dirinya sendiri	4 Tidak ditemukan (Tidak disadari)

Joseph Luft dalam “of Human Interestet”

Gambar Johari Windows Konsep Pembinaan

Kegiatan pembinaan dapat dilakukan melalui dua bentuk, yaitu pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung.

1. Pembinaan langsung

Pembinaan ini diberikan untuk aspek-aspek yang bersifat khusus dan memerlukan perbaikan segera berdasarkan hasil analisis supervisi.

2. Pembinaan tidak langsung

Pembinaan ini ditujukan pada aspek-aspek yang bersifat lebih umum dan membutuhkan perbaikan serta perhatian setelah dilakukan analisis supervise. Gordon menyatakan bahwa pengembangan individu perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, meliputi pembentukan konsep diri yang positif, peningkatan kemampuan kognitif, pengembangan keterampilan pedagogik, penerapan pendekatan terpadu dan holistik, pembelajaran yang konstruktif dan aktif, penguatan moral agar nilai-nilai pendidikan dapat dihayati, serta peningkatan kesehatan fisik dan mental.

Upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran guru dilakukan melalui beragam program, baik yang diselenggarakan dalam bentuk pendidikan pra-jabatan, pendidikan dalam jabatan, maupun pendidikan saat bertugas. Pendidikan pra-jabatan merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada calon guru yang belum memiliki pengalaman mengajar. Adapun pendidikan dalam jabatan adalah program yang disediakan bagi guru yang sudah menduduki posisi profesional. Sementara itu, pendidikan saat bertugas merupakan layanan yang diberikan kepada guru sesuai bidang keahliannya di tempat mereka bekerja, baik secara individual maupun kelompok, biasanya melalui pusat kegiatan belajar-mengajar di sekolah.⁸

⁸ Mulyadi, Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik Konsep, Teori, Model, Perencanaan Dan Implikasinya*, (Malang: Madani, 2018) hal.209-212.

Model Pembinaan pembelajaran

Model pembinaan pembelajaran merupakan pendekatan terstruktur untuk membantu guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Evaluasi dan umpan balik menjadi langkah penting dalam model ini. Model ini melibatkan analisis kebutuhan siswa untuk memahami karakteristik dan kebutuhan mereka. Guru merencanakan pembelajaran dengan menetapkan tujuan yang jelas, memilih metode pembelajaran yang sesuai, dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Selanjutnya, guru melaksanakan pembelajaran dengan memfasilitasi aktivitas dan memberikan penjelasan kepada siswa. Evaluasi dan *feedback* merupakan langkah penting dalam model ini. Guru melakukan evaluasi terhadap kemajuan siswa dan efektivitas pembelajaran, serta memberikan umpan balik kepada siswa untuk membantu mereka.

Selain fokus pada pembelajaran siswa, model ini juga memper-hatikan pengembangan profesional guru. Guru diberikan kesempatan untuk terus mengembangkan keterampilan mereka melalui pelatihan dan kolaborasi dengan sesama guru. "Model pembinaan dan supervisi pembelajaran yang efektif berfokus pada pengembangan profesional guru melalui bimbingan, umpan balik, dan kolaborasi. Model ini mendorong refleksi, perencanaan pembelajaran yang efektif, serta penerapan praktik-praktik terbaik dalam pengajaran.

Ada beberapa macam model pembinaan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan guru dalam konteks pendidikan. Berikut ini adalah beberapa di antaranya:

1. Model *Coaching*: Model coaching melibatkan pembinaan satu lawan satu antara seorang pembimbing (*coach*) dengan seorang guru. Pembimbing bekerja sama dengan guru untuk membantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam peng-ajaran mereka, menetapkan tujuan pengembangan, dan merancang rencana tindakan yang spesifik. Pembimbing memberikan dukungan, umpan balik, dan saran yang relevan dalam meningkatkan praktik pengajaran. Model coaching fokus pada pemahaman individu guru dan memberikan bimbingan yang personal untuk mencapai tujuan pengembangan mereka.
2. Model Kolaboratif: Model kolaboratif melibatkan kerjasama antara beberapa guru dalam rangka meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Guru-guru bekerja sama untuk saling berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik dalam konteks pembelajaran mereka. Model ini memungkinkan guru untuk belajar dari satu sama lain, saling memberikan dukungan dan umpan balik, serta melakukan refleksi bersama. Kolaborasi dapat dilakukan

melalui pertemuan tim, kelompok studi, atau pengembangan profesional berbasis kelompok.

3. Model Mentoring: Model mentoring melibatkan hubungan pem-bimbingan antara seorang mentor yang berpengalaman dengan seorang guru yang kurang berpengalaman. Mentor berperan sebagai sumber inspirasi, penasehat, dan pembimbing dalam pengembangan profesional guru. Mentor memberikan dukungan, umpan balik, dan bimbingan dalam mengatasi tantangan pengajar-an, mengembangkan keterampilan pedagogis, dan membangun kepercayaan diri guru. Model mentoring memungkinkan guru yang kurang berpengalaman untuk belajar dari pengalaman dan pengetahuan mentor yang lebih berpengalaman.
4. Model *Peer Observation*: Model peer observation melibatkan guru-guru yang mengamati pengajaran satu sama lain sebagai bentuk pembelajaran dan umpan balik. Guru-guru bekerja sama untuk melihat pengajaran langsung di kelas dan memberikan *feedback* yang konstruktif kepada satu sama lain. Observasi peer dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal, dan melibatkan pengamatan langsung atau melalui rekaman video. Model ini memungkinkan guru untuk belajar dari praktik terbaik dan merangsang refleksi dan perbaikan diri.
5. Model *Lesson Study*: Model *lesson study* adalah pendekatan kolaboratif di mana sekelompok guru saling membantu untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sebuah pelajaran secara terus-menerus. Guru-guru merancang pelajaran bersama, mengamati pelajaran yang dilaksanakan oleh salah satu anggota kelompok, dan melakukan diskusi reflektif untuk memperbaiki pelajaran tersebut. Model lesson study melibatkan refleksi berkelanjutan, pembelajaran tim dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pengajaran.

Penting untuk dicatat bahwa model-model pembinaan pembelajaran ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks yang spesifik dalam pendidikan. Model-model ini memiliki kelebihan masing-masing dan dapat memberikan dukungan yang efektif dalam meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran.⁹

Peran Kepala Sekolah dan Pengawas dalam Pembinaan Akademik

Pengawas memiliki dua fungsi utama: memberikan bantuan profesional dan menilai kinerja guru. Untuk itu diperlukan kompetensi interpersonal,

⁹ Sabariah, *Model Pembinaan Dan Supervisi Pembelajaran* (Banyumas: Penerbit Amerta Media, 2023) hal.3-6.

konseptual, dan teknis. Supervisi pembelajaran melibatkan observasi kelas, analisis pembelajaran, pemberian umpan balik, pembinaan, dan evaluasi. Pemahaman tersebut menegaskan bahwa keberhasilan seorang pengawas sangat bergantung pada kecakapannya dalam memberikan dukungan dan pembinaan kepada guru dalam menjalankan profesinya, serta kemampuan menilai proses pembelajaran yang mereka lakukan. Selain itu, komunikasi yang efektif antara pengawas dan guru maupun antar pengawas, beserta keterampilan lain yang relevan dengan tugas supervisi, menjadi unsur penting yang harus dikuasai. Peran dan tanggung jawab pengawas pun sangat vital karena mereka menjadi garda terdepan dalam memastikan kualitas pendidikan.

Walaupun para guru telah mendapatkan pelatihan terkait kurikulum baru beserta pengembangannya, kenyataannya mereka kerap menemui berbagai tantangan saat mengimplementasikannya. Di sinilah peran dan tanggung jawab pengawas menjadi sangat penting, yaitu melalui kemampuannya memberikan arahan, saran, serta dorongan yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat guru, sehingga mereka tetap berkomitmen untuk menerapkan ide, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki dalam pembelajaran, termasuk dalam kegiatan pengembangan kurikulum di sekolah.¹⁰

Supervisi Pembelajaran adalah suatu proses sistematis di mana seorang supervisor (kepala sekolah atau pengawas) bekerja sama dengan guru dalam mengamati, mendukung, dan meningkatkan praktik pembelajaran di dalam kelas.

Supervisi pembelajaran melibatkan beberapa langkah dan tindakan, termasuk:

1. **Observasi:** Supervisor mengamati kegiatan pada pembelajaran, dilakukan oleh guru di dalam kelas. Observasi dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal, dan bisa berupa observasi langsung atau melalui rekaman video. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kondisi pembelajaran di kelas.
2. **Analisis:** Supervisor menganalisis hasil observasi untuk meng-identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajaran. Hal ini melibatkan penilaian terhadap efektivitas metode pengajaran yang digunakan, interaksi guru-siswa, pengelolaan kelas, penggunaan materi pembelajaran, dan lain-lain.

¹⁰ Yusnil Amri, Zufikar Ali Buto, dan Aisyah Mawiyah. "Fungsi Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kepemimpinan Kepala MIN 1 Aceh Timur." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 14.2 (2024): 95-108. Hal 98

3. Umpan Balik: Supervisor memberikan umpan balik kepada guru berdasarkan hasil analisis observasi. Umpan balik tersebut dapat berupa pujian, saran, atau rekomendasi perbaikan yang spesifik. Tujuan umpan balik adalah untuk membantu guru memahami area yang perlu diperbaiki dan memberikan strategi atau pendekatan alternatif yang dapat meningkatkan pembelajaran di kelas.
4. Pembinaan dan Dukungan: Supervisor memberikan pembinaan dan dukungan kepada guru dalam mengimplementasikan perubahan atau peningkatan yang direkomendasikan. Ini dapat melibatkan pelatihan, diskusi kolaboratif, atau pemberian sumber daya tambahan untuk mendukung pengembangan keterampilan mengajar guru
5. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Setelah periode supervisi, supervisor melakukan evaluasi terhadap perubahan atau peningkatan yang telah dilakukan oleh guru. Tindak lanjut dapat dilakukan untuk memastikan bahwa perubahan yang direkomendasikan terus dipraktikkan dan memantau kemajuan guru dalam pengembangan keterampilan mengajar mereka

Tujuan utama supervisi pembelajaran adalah mengembangkan kompetensi profesionalme guru agar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui berbagai bentuk bantuan yang bersifat layanan profesional. Perlu ditegaskan bahwa kegiatan supervisi harus dilakukan secara konstruktif dan bersifat kolaboratif, dengan menitikberatkan pada pengembangan keprofesian pendidik serta peningkatan mutu proses belajar mengajar. Supervisi yang dilaksanakan dengan baik dapat mendukung guru dalam memperkuat keterampilan mengajar, menyempurnakan praktik pembelajaran, dan pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian belajar siswa.¹¹

Supervisi Akademik Terhadap Perspektif Islam

Supervisi dalam Islam disebut dengan istilah *almusyarafah*, yang berasal dari kata *syaraf* yang berarti posisi terhormat. *Almusyarafah* berarti pengawasan yang dilakukan oleh seseorang yang berada di atas dan memiliki kedudukan yang dihormati, seperti yang diterangkan oleh Dja'far Siddik pada tahun 2006.¹²

¹¹ Mulyadi, Ava Swastika Fahrana, *Supervisi Akademik Konsep, Teori, Model, Perencanaan Dan Implikasinya*, (Malang: Madani, 2018) hal.13-14.

¹² Hasnirwana, Sagaf S. Pettalongi, dan Nurdin Nurdin. "Konsep Dasar Supervisi Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0 2.1 (2023): 249-253.* Hal 251

Supervisi dalam perspektif Islam dapat dimaknai sebagai proses pengawasan dan pemantauan yang bertujuan memastikan setiap aktivitas atau tindakan berlangsung selaras dengan prinsip-prinsip syariat. Selain itu, supervisi berfungsi memberikan bimbingan serta arahan yang mendorong perbaikan dan peningkatan mutu. Praktik supervisi dalam Islam dilaksanakan dengan menjunjung keadilan, kepedulian, serta tanggung jawab, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.¹³

Supervisi dalam pendidikan Islam mencakup tiga aspek utama, yaitu spiritual, moral, dan profesional. Aspek spiritual dan moral memerlukan adanya nilai-nilai keagamaan yang terintegrasi dalam setiap proses pengawasan. Sementara itu, aspek profesional menunjukkan kemampuan kepala madrasah sebagai pengawas akademik dalam memberikan arahan, bimbingan, serta evaluasi terhadap kinerja para guru. Seperti yang dijelaskan oleh Arifin dan Khafid, supervisi akademik yang dilakukan dalam suasana partisipatif dan berlandaskan agama dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan semangat kerja guru. Pendekatan ini juga memperkuat hubungan antara pelaksanaan kurikulum dengan konteks keislaman dan kebutuhan siswa. Cara ini memungkinkan tercapainya keselarasan antara kurikulum nasional dengan nilai-nilai lokal keagamaan yang ada di dalam masyarakat sekolah Islam.¹⁴

Seperti yang dijelaskan oleh Arifin dan Khafid, supervisi akademik yang dilakukan dalam suasana partisipatif dan berlandaskan agama dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan semangat kerja guru. Pendekatan ini juga memperkuat hubungan antara pelaksanaan kurikulum dengan konteks keislaman dan kebutuhan siswa. Cara ini memungkinkan tercapainya keselarasan antara kurikulum nasional dengan nilai-nilai lokal keagamaan yang ada di dalam masyarakat sekolah Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Arifin dan Khafid, supervisi akademik yang dilakukan dalam suasana partisipatif dan berlandaskan agama dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan semangat kerja guru.

Pendekatan ini juga memperkuat hubungan antara pelaksanaan kurikulum dengan konteks keislaman dan kebutuhan siswa. Cara ini memungkinkan tercapainya keselarasan antara kurikulum nasional dengan nilai-nilai lokal keagamaan yang ada di dalam masyarakat sekolah Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Arifin dan Khafid, supervisi akademik yang dilakukan dalam suasana partisipatif dan berlandaskan agama dapat

¹³ Imam Dzakwan, *Membangun kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik Kolaboratif* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata 2025) Hal. 16.

¹⁴ Rizda Nirmala Sari, "Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Implementasi Kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam" *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(3), 138-148 (2025) Hal. 141

meningkatkan rasa tanggung jawab dan semangat kerja guru. Pendekatan ini juga memperkuat hubungan antara pelaksanaan kurikulum dengan konteks keislaman dan kebutuhan siswa. Cara ini memungkinkan tercapainya keselarasan antara kurikulum nasional dengan nilai-nilai lokal keagamaan yang ada di dalam masyarakat sekolah Islam.¹⁵

Supervisi dalam Islam berakar dari teladan Rasulullah dan para sahabatnya. Pada periode Makkah, Rasulullah menjadi pengajar utama di madrasah Dar al-Arqam, di mana para murid tidak sekadar diajarkan ilmu, tetapi juga dibina agar mampu menjadi perpanjangan tangan beliau dalam menyampaikan ajaran Islam. Memasuki masa Madinah, jumlah pemeluk Islam semakin banyak dan kebutuhan akan pendidikan agama pun meningkat. Karena itu, selain Rasulullah, beberapa sahabat senior khususnya yang pernah belajar di Dar al-Arqam maupun sahabat Anshar yang memiliki kemampuan ditugaskan untuk membantu serta menggantikan beliau dalam peran sebagai pendidik. Dari kondisi tersebut tampak bahwa Rasulullah menerapkan supervisi pendidikan kepada para sahabat. Para sahabat tersebut senantiasa memperoleh arahan, bimbingan, dan pengawasan dari Rasulullah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar serta memperbaiki proses pembelajaran secara keseluruhan.¹⁶

Supervisi akademik dalam pendidikan Islam perlu dihidupkan lagi agar tidak berfokus hanya pada hal-hal teknis, tetapi juga melibatkan aspek spiritual dan moral. Hal ini penting karena pendidikan Islam berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dalam semua kegiatan belajar mengajar, termasuk dalam proses supervisi.¹⁷

Surat Al-Baqarah ayat 31-32 menggambarkan bahwa Allah menganugerahkan kepada manusia kemampuan untuk mengenali nama, fungsi, serta karakteristik berbagai makhluk dan benda. Ayat tersebut menegaskan keistimewaan yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Adam AS berupa ilmu dan daya pikir, sehingga beliau mampu memahami berbagai hal secara mendalam. Keutamaan ini kemudian diwariskan kepada seluruh keturunannya, yakni manusia, sehingga mereka memiliki potensi untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang ada pada diri mereka.

¹⁵ Muhammad Ainun Najib, Latif Syaipudin, dan Ahmad Luthfi. "Pembinaan Guru dengan Supervisi Ilmiah dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam* 1.1 (2024): 1-8. Hal 5

¹⁶ Muhammad Ainun Najib, Latif Syaipudin, dan Ahmad Luthfi. "Pembinaan Guru dengan Supervisi Ilmiah dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam* 1.1 (2024): 1-8. Hal 5

¹⁷ Khoirul Huda, "Model Supervisi Akademik Berbasis Nilai Qur'ani dalam Pengembangan Profesionalisme Guru PAI" *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11.1 (2024): 1411-1432. Hal. 1412-1413

Al Baqarah ayat 31-32 :

“Dia mengajar kepada Adam semua nama benda-benda, lalu menunjukkannya kepada para malaikat, lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu, jika kalian benar-benar orang yang benar!” Mereka menjawab: “Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkau adalah yang Maha mengetahui dan Maha bijaksana.”

Penyebutan nama manusia dalam Alquran di antaranya: (1) Al-Basyar dilihat manusia dari segi biologis, berkembang (lahir-mati, berkembang biak), (2) Al-Insan: tumbuh kembang secara mental-spiritual, mampu berbicara, menguasai iptek, mendorong manusia untuk berinovasi dan berkreasi, (3) Bani Adam: penghormatan nilai-nilai kemanusiaan, (4) an-Nas: makhluk sosial (bermasyarakat).

Manusia disebut dengan Al-Insan karena mampu tumbuh kembang secara mental dan spiritual, mampu berbicara, menguasai Iptek, mendorong manusia untuk berinovasi dan berkreasi, maka dari itu manusia senantiasa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Supervisi akademik merupakan aktivitas yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan oleh pengawas untuk membimbing serta meningkatkan kompetensi guru. Aspek-aspek supervisi akademik mencakup penilaian, pemantauan, dan pembinaan. Supervisi juga dikenal sebagai bentuk pengawasan atau ar-riqobah, yang dipandang sebagai kewajiban. Melalui kegiatan ini, diperiksa apakah tugas-tugas yang telah direncanakan sudah dijalankan dengan benar. Selain itu, supervisi berfungsi mendeteksi potensi penyimpangan, penyalahgunaan, atau kelemahan dalam proses pelaksanaan, sehingga jika ditemukan masalah dapat segera diperbaiki. Ar-riqobah atau proses pengendalian harus dilaksanakan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa perencanaan organisasi berjalan sesuai arah dan mencegah terjadinya kegagalan atau masalah yang lebih besar. Dalam perspektif Islam, setiap individu juga memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan dirinya sendiri. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 14:

“Bacalah catatan amalmu; pada saat ini dirimu sendiri sudah cukup menjadi penilai dan penghisab bagi dirimu.”

Begitu juga terdapat atsar dari sahabat Umar agar setiap manusia senantiasa mengoreksi dirinya sendiri sebelum orang lain, yaitu:

Umar bin Khatab ra berkata, evaluasi dan tinjaulah diri kalian sebelum kalian ditinjau dan dievaluasi, serta siapkanlah diri kalian untuk hari kiamat yang besar, yaumul hisab.

Kontrol yang dimaksud dalam ayat ini bertujuan agar kita mampu memantau dan mengendalikan diri sendiri. Allah mengingatkan kita untuk selalu taat pada perintah-Nya. Jangan sampai kita lengah, meskipun sudah mengetahui kewajiban kita kepada-Nya, namun justru mengabaikannya. Dalam perspektif Islam, supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan guru berarti setiap individu berperan sebagai pemimpin sekaligus pengawas bagi dirinya sendiri.¹⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang sistematis, terencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kompetensi guru. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi lebih jauh menjadi upaya strategis dalam membantu guru memperbaiki, memperkuat, dan mengembangkan kemampuan pedagogik, profesional, dan manajerialnya. Supervisi akademik menekankan hubungan kemitraan, dialog, dan bimbingan yang konstruktif sehingga guru mampu melakukan refleksi diri dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dan pengawas memegang peran sentral sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus evaluator. Peran ini menjadi penting untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan sesuai standar, efektif, dan berorientasi pada hasil belajar siswa. Tindak lanjut dari supervisi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui berbagai bentuk pembinaan, baik langsung maupun tidak langsung, seperti coaching, mentoring, lesson study, dan kolaborasi antar guru.

Dalam perspektif Islam, supervisi (*al-musyarafah*) memiliki landasan spiritual, moral, dan profesional. Supervisi dipahami tidak hanya sebagai pengawasan teknis, tetapi juga sebagai amanah untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai nilai-nilai Qur'ani, prinsip keadilan, tanggung jawab, dan etika. Pengembangan kompetensi guru dalam Islam ditegaskan melalui konsep *self-control* (*muhasabah*) sebagaimana tercermin

¹⁸ Mulyadi, Ava Swastika Fahrana, *Supervisi Akademik Konsep, Teori, Model, Perencanaan Dan Implikasinya*, (Malang: Madani, 2018) hal. 222-228.

dalam Al-Qur'an dan atsar sahabat, bahwa setiap individu adalah pengawas bagi dirinya sendiri sehingga pembinaan guru mencakup dimensi pengembangan karakter dan akhlak.

Secara keseluruhan, supervisi akademik berfungsi sebagai instrumen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendekatan yang humanis, kolaboratif, dan berorientasi perbaikan berkelanjutan, supervisi dapat menciptakan iklim pembelajaran yang profesional, efektif, serta selaras dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya meningkatkan kualitas guru, tetapi juga memperkuat kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kompetensi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Y., Zulfikar A. B., & Aisyah, M. (2024). Fungsi Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kepemimpinan Kepala MIN 1 Aceh Timur. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(2), 95-108.
- Dzakwan, Imam (2025) *Membangun kompetensi Guru Melalui Supervise Akademik Kolaboratif* Jawa Barat: CV. Adanu Abimata
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di MA Al Ishlah Natar dan MA Mathloul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85-97.
- Hasnirwana, H., Pettalongi, S. S., & Nurdin, N. (2023). KONSEP DASAR SUPERVISI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIHIES)* 5.0, 2(1), 249-253.
- Huda, K. (2024). Model Supervisi Akademik Berbasis Nilai Qur'ani dalam Pengembangan Profesionalisme Guru PAI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1411-1432.
- Najib, M. A., Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Pembinaan Guru dengan Supervisi Ilmiah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam*, 1(1), 1-8. Najib, M. A., Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Pembinaan Guru dengan Supervisi Ilmiah dalam

Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam*, 1(1), 1-8.

Nurjannah, (2022) *Supervisi Akademik dan Proses Pembelajaran Media Nusa Creative* (MNC Publishing)

Muani, dkk (2024) "Rekonstruksi Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Pembinaan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol: 07 No 2

Mulyadi, Ava Swastika Fahriana, (2018) *Supervisi Akademik Konsep, Teori, Model, Perencanaan Dan Implikasinya*, Malang: Madani

Rusdian AB dkk, (2025) *Supervisi Akademik versi professional learning community (PLC)*, Medan: Omsu Press

Sari, Buana, Santi Eka Ambaryani, (2021) *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, Penerbit Buku Online Gratis: Guepedia

Sari, R. N. (2025). Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Implementasi Kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(3), 138-148.

Sabariah, (2023) *Model Pembinaan Dan Supervisi Pembelajaran Banyumas*: Penerbit Amerta Media

Sunaedi, A. (2023) "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli", *Jurnal of Educational Management and Islamic Leadership* Vol.02 No.02

Waluyo, A. T. (2023) "Pembinaan Guru Dengan Supervisi Klinis", *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.1. No.5